

**EFEKTIVITAS PENERAPAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN
LOKAL TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK SDN 1 PUGUNG PENENGAHAN
TAHUN AJARAN 2018/2019**

(Skripsi)

**Oleh
ANGGI ANGGRAMAYENI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PENERAPAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SDN 1 PUGUNG PENENGAHAN TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh

ANGGI ANGGRAMAYENI

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan efektivitas bahan ajar berbasis kearifan lokal terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di SD N 1 Pugung Penengahan pada Tema 3 “Peduli terhadap Makhluk Hidup”. Sampel penelitian adalah siswa kelas IV di SD N 1 Pugung Penengahan berjumlah 22 orang. Desain penelitian menggunakan *one grup pretest posttest*. Data penelitian dianalisis secara deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan pretes dan postes, lembar observasi aktivitas dan angket. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas belajar peserta didik berkriteria baik. Aspek aktivitas yang paling tinggi adalah memperhatikan penjelasan guru dan paling rendah adalah mempertahankan pendapat. Bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik memiliki nilai *N-gain* 0,72 yang berkriteria tinggi. Hasil angket tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal berkriteria sangat baik.

Kata kunci: aktivitas, bahan ajar, hasil belajar, kearifan lokal

**EFEKTIVITAS PENERAPAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN
LOKAL TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK SDN 1 PUGUNG PENENGAHAN
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh

ANGGI ANGGRAMAYENI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PENERAPAN BAHAN AJAR
BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK SDN 1 PUGUNG PENENGAHAN
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Nama Mahasiswa : **Anggi Anggramayeni**

No. Pokok Mahasiswa : 1413024006

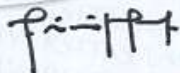
Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

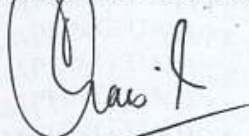
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Berti Yolida, S.Pd., M.Pd.
NIP 19831015 200604 2 001


Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770715 200801 2 020

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

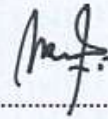


Dr. Caswita, M.Si.
NIP 19671004 199303 1 004

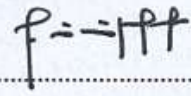
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Berti Yolida, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing : Drs. Darlen Sikumbang, M.Biomed.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Paruan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Oktober 2018

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggi Anggramayeni
NPM : 1413024006
Program studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku.

Bandarlampung, Oktober 2018

Yang Menyatakan



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anggi'.

Anggi Anggramayeni
NPM 1413024006

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 13 Mei 1996, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Zulherman dengan Ibu Aslinar. Penulis beralamat di Jl. Yudistiran No.7, RT 05, Kelurahan Sawah Lama, Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung. No. Hp 0895337062811.

Penulis mengawali pendidikan formal di SD Negeri 2 Kampung Sawah Lama (2002-2008), MTs Negeri 1 Bandar Lampung (2008-2011), dan SMA Negeri 9 Bandar Lampung (2011-2014). Pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Way Tuba dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Kampung Way Tuba, Kecamatan Way Tuba, Kabupaten Way Kanan (Tahun 2017), serta melakukan penelitian pendidikan di SD Negeri 01 Pugung Penengahan yang berada di Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat untuk meraih gelar sarjana pendidikan/S.Pd. (Tahun 2018).

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

(Q.S Al-Insyirah : 5-7)

“Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga pulang

(HR. Turmudzi)

“Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlh untuk tenang dan sabar”

(Umar bin Khattab ra.)

“Perkataan Anda adalah cermin dari kepribadian, karena itu hiasilah dengan tutur yang indah agar menentramkan. Padukan dengan perilaku yang baik dan juga sopan

(Merry Riana)



Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobbil' alamin, segala puji dan syukur hanya untuk Allah SWT,
 atas rahmat dan nikmat yang telah diberikan, serta kekuatan, kesehatan, dan
 kesabaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini
 Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjunganku Rasulullah Muhammad
 SAW

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada orang-
 orang yang selalu berharga dan berarti dalam hidupku:

Ayahku (Zulherman) dan Ibuku (Aslinar)

Kedua orang tuaku, yang telah mendidik dan membesarkan ku dengan
 segala usaha dan doa terbaik mereka, kesabaran dan limpahan kasih
 sayang, selalu menguatkan ku, mendukung segala langkah ku menuju
 kesuksesan dan kebahagiaan.

Keluargaku (Ayu dan Nurul)

Adik-adikku yang selalu memberikan bantuannya ketika aku dalam
 kesulitan, memotivasiku untuk menyelesaikan tugas akhir ini dan selalu
 menyayangiku.

Terimakasih atas ilmu, nasihat, arahan, cinta, dan kasih sayang yang telah
 diberikan.

Sahabat-sahabat terkasihku, yang selalu berusaha membuatku tetap
 tersenyum, menyemangati, membantuku dalam kesulitan,
 menghilangkan rasa sedih yang ada, pendengar setia setiap kegundahanku,
 yang mampu mengatasi kesedihan dan kejenuhanku, serta rekan-rekan
 seperjuanganku mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2014 atas
 kekeluargaan & kebersamaan.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA FKIP UNILA. Skripsi ini berjudul “ **Efektivitas Penerapan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik SDN 1 Pugung Penengahan Tahun Ajaran 2018/2019**”.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Dr. Caswita, M.Si., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung;
3. Berti Yolida, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi sekaligus Pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai;
4. Rini Rita T. Marpaung S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai;
5. Drs. Darlen Sikumbang, M.Biomed., selaku pembahas yang telah memberikan saran-saran perbaikan dan motivasi yang berharga;

6. Bapak dan Ibu dosen serta Staff Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan berbagi pengalaman kepada penulis;
7. Kepala sekolah, guru, staff, dan siswa-siswi kelas IV SD Negeri 1 Pugung Penengahan atas izin, kerjasama, dan motivasi yang diberikan selama penelitian;
8. Kedua orang tua ku dan kedua adikku Zulfa Nurul Aini dan Qurata Aqyunin yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta doanya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan pendidikan Biologi 2014 atas doa, semangat, dan dukungannya;
10. Sahabat seperjuangan skripsi Aulia, Arinda, Ayu, Dela, Asih, Ani, Bela, Arini, Atika dan sahabat KKN-KT Way Tuba (Nanda, Yuni, Zakia, Isn, Nabella, Reski, Yurinaldi, Dahasrul, Farlian) atas nasehat, dukungan, motivasi dan kebersamaan kalian.
11. Sahabaku Asti, Dian, Vidi, Arinda, Asih, Shevyta, Maharani yang telah kebersamai dan memberikan motivasi selama menempuh studi.

Alhamdulillah rabbil'aalamin, skripsi ini telah selesai dan dipersembahkan untuk orang-orang terkasih. Penulis berharap agar karya ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, Oktober 2018

Penulis

Anggi Anggramayeni

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Penelitian	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran Tematik	14
B. Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal	16
C. Aktivitas dalam Pembelajaran	18
D. Hasil Belajar	21
E. Kerangka Pikir	24
III. METODELOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel.....	27
C. Desain Penelitian	27
D. Prosedur Penelitian	28
E. Jenis dan Teknik Pengambilan Data	60
F. Teknik Analisis Data.....	64
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	80
B. Pembahasan	83

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	89
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA	90
----------------------	----

LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	94
2. Lembar Kerja Peserta Didik	98
3. Soal Pretes dan Postes yang Telah Dijawab Peserta Didik	113
4. Kisi-kisi Soal Pretes dan Postes	121
5. Angket Tanggapan Terhadap Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal yang Telah Diisi Oleh Peserta Didik	146
6. Hasil Olah Data Aktivitas Peserta Didik	147
7. Hasil Olah Data Angket Tanggapan Peserta Didik	155
8. Hasil Olah Data Rata-rata Skor Pretes, Postes dan <i>N-gain</i>	158
9. Hasil Uji Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Instrumen.....	162
10. Foto-foto Penelitian	169
11. Lembar Observasi Aktivitas	173
12. Surat Pernyataan Melaksanakan Penelitian.....	181

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain <i>One Grup Pretest Posttest</i>	28
2. Kisi-Kisi Soal Pretest Posttest Siswa	61
3. Kisi-Kisi Angket Tanggapan Siswa Terhadap Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal.....	63
4. Kategori indeks <i>N-gain</i>	64
5. Kriteria Validitas	66
6. Kriteria Reliabilitas	67
7. Interpretasi Indeks Daya Pembeda.....	67
8. Interpretasi Indeks Tingkat Kesukaran	68
9. Hasil uji Validitas dan Reliabilitas pretes dan postes	69
10. Hasil Hasil uji daya pembeda soal pretes dan postes.....	70
11. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pretes dan Postes.....	73
12. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	75
13. Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Siswa.....	77
14. Kriteria Persentase Angket Tanggapan Siswa terhadap Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal.....	79
15. Tabulasi Hasil Angket Tanggapan Siswa terhadap Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal	79
16. Persentase Aktivitas Siswa SDN 1 Pugung Penengahan	80
17. Skor rata-rata pretes, postes, dan <i>n-gain</i> siswa kelas IV SDN 1 Pugung Penengahan	81
18. Rata-rata <i>N-Gain</i> Setiap Sub Tema.....	81
19. Persentase dan kategori angket tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	25
2. Hubungan antara X mempengaruhi Y_1 dan Y_2	26

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad 21 ini, Indonesia sedang menghadapi tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing dengan dunia internasional. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan elemen yang sangat penting guna terciptanya kualitas sumber daya manusia yang diharapkan, sehingga bangsa Indonesia mampu menghadapi berbagai perubahan dan tantangan globalisasi. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan suatu pembelajaran yang ideal agar pembelajaran tersebut menjadi bermakna bagi peserta didik (Depdiknas, 2006).

Pembelajaran yang ideal ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Hakikat pembelajaran yang ideal adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran mampu

memberikan pemahaman yang baik, serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran ideal juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi peserta didik dan juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas peserta didik untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri (Djiwandono, 2002: 226).

Pelaksanaan kurikulum 2013 pada jenjang SD/MI menurut Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu di tingkat SD/MI menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yaitu pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Sedangkan menurut Majid (2014: 90), menyebutkan bahwa pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar memiliki karakteristik, antara lain: 1) holistik, yaitu dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus; 2) bermakna, yaitu pembelajaran akan memberikan dampak kebermanaknaan pada materi ; 3) autentik, yaitu siswa dapat memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari; dan 4) aktif, yaitu pembelajaran tematik melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik di tingkat SD akan sangat efektif jika kegiatan belajar yang dilakukan memiliki kesesuaian di dengan situasi kehidupan nyata. Samatowa (2011: 63) menyatakan bahwa seorang anak akan memiliki daya ingat yang luar biasa ketika ia memiliki pengalaman langsung. Pembelajaran tematik di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir dan mencari jawaban melalui pengamatan dan pengalaman langsung dari alam sekitar.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran tematik di SD dalam pelaksanaannya kurang memanfaatkan lingkungan sekitar peserta didik sehingga materi pembelajarannya dipandang oleh peserta didik terlalu teoritis dan kurang memiliki pengaruh dalam kehidupan mereka secara langsung. Menurut Lukluah (2016: 5), menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar masih memiliki banyak kendala diantaranya adalah kurangnya ketersediaan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan berguna untuk menunjang dan memperkaya wawasan peserta didik. Selain itu, masih banyak guru yang kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ari Yanto, guru kelas IV di SD Negeri 1 Pugung Penengahan kabupaten Pesisir Barat pada bulan Oktober 2017 diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada semester satu memiliki rata-rata yaitu 71,34, nilai ini masih berada di

bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu sebesar 75. Hal ini diakibatkan karena guru belum mengintegrasikan pembelajaran tematik di kelas dengan lingkungan sekitar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa. selain itu, guru juga masih menggunakan metode ceramah saat kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara berkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, peserta didik memperhatikan penjelasan guru, namun mereka masih bersikap pasif dan kurang terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas karena hanya duduk mendengarkan penjelasan guru. Selanjutnya dari aspek kerja sama mengungkapkan bahwa peserta didik dengan kemampuan akademik tinggi tidak mau bekerja sama dengan temannya saat melakukan kerja kelompok, hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah belum bisa menanamkan sifat gotong royong, kerja sama dan tolong-menolong dalam diri peserta didik.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa peserta didik yang aktif mengajukan pertanyaan hanyalah peserta didik dengan kemampuan akademik tinggi saja. Seluruh siswa memberikan tanggapannya saat diskusi, namun tanggapan yang diberikan ada yang tepat dan ada juga yang tidak tepat dan peserta didik yang dapat mempertahankan pendapatnya hanya sekitar 30%. Jika dilihat dari hasil wawancara

diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik masih tergolong rendah, peserta didik yang pintar lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, dari hasil studi pendahuluan diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik belum terlaksana secara efektif. Hal ini karena bahan ajar untuk menunjang pembelajaran belum memadai. Buku yang digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran disediakan oleh Kemendikbud masih dalam bentuk *soft copy* sehingga guru perlu memperbanyaknya agar memudahkan peserta didik dalam belajar. Untuk memperbanyak dan mencetak buku tersebut dibutuhkan dana yang cukup banyak.

Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam memahami dan mengajarkan materi yang ada dalam buku khususnya buku sub tema 3. Kesulitan tersebut antara lain: (1) Kesulitan untuk menghubungkan materi pelajaran pecahan matematika dengan materi pada tema 3 tentang makhluk hidup di sekitarku, menurut pendidik materi pelajaran matematika seperti pecahan harusnya dipelajari secara terpisah dan tidak bisa dihubungkan dengan materi makhluk hidup di sekitarku ; (2) Contoh makhluk hidup yang ada pada tema 3 yaitu “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” jarang ditemukan di wilayah pesisir barat; (3) Ketidaksesuaian antara ilustrasi/cerita dengan soal yang ditanyakan sehingga membuat peserta didik bingung untuk menjawab soal tersebut; (4) Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran yang ada lebih menitikberatkan pada teks

berbasis nasional dan tidak mencerminkan lingkungan setempat atau materi berbasis potensi lokal.

Berdasarkan masalah yang ditemukan dari hasil studi pendahuluan, bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi bagi guru untuk menarik minat belajar peserta didik, hal ini karena pembelajaran dengan bahan ajar yang terintegrasi dengan kearifan lokal memungkinkan peserta didik untuk belajar secara langsung dari alam sekitar sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi mereka. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru telah mengetahui kearifan lokal yang ada di daerah setempat. Namun, belum menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas.

Bahan ajar berbasis kearifan lokal yang digunakan memiliki keunggulan dibandingkan bahan ajar dari kemendikbud yaitu memanfaatkan lingkungan sekitar pesisir barat sebagai sumber belajar peserta didik. Pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal mengajak peserta didik untuk belajar dari lingkungan sekitarnya seperti mempelajari ciri-ciri tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar wilayah pesisir barat dan repong damar seperti kupu-kupu, capung, siamang, kembang sepatu, padi, tanaman obat seperti kunyit, jahe, kencur, lengkuas, daun mint. Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk mengenal permainan yaitu tam-tam buku dan lagu daerah pesisir barat yaitu Helauni Kik Bakhong, dengan menyisipkan permainan dan lagu daerah pesisir barat akan menumbuhkan

pengetahuan dan kecintaan peserta didik pada budaya lokal di daerahnya. Ilustrasi/cerita yang disajikan dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal sesuai dengan soal yang ditanyakan sehingga peserta didik mudah untuk menjawab soal tersebut.

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan dengan pembelajaran yang bersifat kontekstual, peserta didik diajarkan untuk selalu dekat dengan situasi konkrit yang mereka hadapi sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual itu sendiri merupakan pembelajaran yang berinteraksi secara langsung dengan objek belajar. Objek dalam pembelajaran IPA itu sendiri adalah alam beserta fenomenanya.

Pembelajaran kontekstual seperti pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata. Maka pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal akan membantu siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai sumber dan objek belajar dapat mengarahkan peserta didik pada upaya mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata. Seperti yang dikemukakan oleh Tilaar (2002: 42) bahwa lingkungan adalah sumber belajar yang pertama dan utama. Proses belajar mengajar yang tidak memperhatikan lingkungan juga tidak membuahkan hasil belajar yang maksimal. Anak akan mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak apabila dalam pembelajarannya disertakan dengan contoh-contoh yang konkrit

yaitu contoh yang wajar sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan yang dihadapi.

Adapun tema yang dapat disisipkan nilai-nilai kearifan lokal pada penelitian ini adalah tema 3 di kelas IV yaitu Peduli Terhadap Makhluk Hidup. Tema ini dipilih karena pembelajarannya bisa memanfaatkan potensi alam yang ada di daerah setempat sehingga mudah untuk menyisipkan nilai kearifan lokal dalam pembelajarannya. Penyisipan nilai kearifan lokal ini akan membuat siswa dapat memiliki pengalaman belajar secara langsung dari lingkungan alam sekitar dan membuat pembelajaran lebih bermakna, hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik.

Kabupaten Pesisir Barat yang ibu kotanya di Krui memiliki beragam kearifan lokal, diantaranya yaitu repong damar dan sakai sambaiyan. Repong damar artinya kebun yang ditanami pohon damar. Kearifan masyarakat dalam menanam damar berperan besar dalam pelestarian lingkungan dan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk menanamkan kepedulian kepada siswa untuk menjaga kelestarian lingkungan. Karakteristik pohon damar yang memiliki akar banir yang kuat dapat berfungsi mengikat tanah sehingga bebas longsor.

Semangat kearifan lokal lainnya yang ada di Pesisir Barat adalah budaya Sakai sambaiyan (kerjasama). Masyarakat setempat memiliki budaya

saling membantu sesama. Masyarakat secara sukarela membantu bila ada warga yang membutuhkan pertolongan. Kebiasaan ini antara lain pada saat membangun rumah, pernikahan, kematian, bahkan sampai menanam atau panen padi. Aspek kerjasama (*sakai sambaiyan*) juga bisa mengatasi permasalahan remaja. Permasalahan dikalangan pelajar dan pemuda berupa kenakalan remaja yang sekarang marak terjadi bahkan dikalangan anak SD (Yolida dan Marpaung, 2017: 46). Beberapa kejadian yang menunjukkan hilangnya karakter empati dalam bergaul dikalangan siswa SD dimuat dalam harian surat kabar, baik cetak maupun online.

Misalnya, Pada akhir tahun 2015, siswa SDN di kota Bogor menjadi korban *bullying* yang dilakukan oleh siswa SD lain, tiga kali dihadang dan dikeroyok yang berakibat memar pada pipi dan tangan (Tribunnews, 2015).

Pengetahuan-pengetahuan tentang kearifan lokal menurut Yolida dan Marpaung (2017: 46), nyatanya masih diabaikan oleh berbagai pihak, dan dianggap tradisional, tidak ilmiah dan kuno. Padahal pengetahuan-pengetahuan budaya lokal jika dikembangkan atau bahkan diwariskan kepada generasi berikutnya mungkin sangat baik untuk penanggulangan bencana alam, mengatasi masalah lingkungan, dan kekerasan remaja. Sayangnya pengetahuan lokal seperti ini tidak diwariskan di sekolah-sekolah yang masuk sebagai bahan pembelajaran untuk anak-anak.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal, seperti Penelitian Warpala, dkk (2009) dengan judul penelitian “Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk mata pelajaran Sains SMP”, mengungkapkan bahwa bahan ajar kearifan lokal memberi kontribusi yang positif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kinerja ilmiah siswa. Selanjutnya, penelitian Tanjung dan Fahmi (2017) mengungkapkan bahwa salah satu permasalahan pembelajaran geografi dewasa ini adalah ketika materi cenderung hafalan tanpa menyadari fakta kearifan lokal yang bisa menjadi materi yang penting dipahami peserta didik. Implementasi Kurikulum 2013 mengisyaratkan pembelajaran yang mengangkat kearifan lokal sebagai materi yang perlu dikembangkan khususnya pada pembelajaran Geografi. Karena itu perlu memberikan pemahaman mengenai kondisi bahan ajar saat ini dan memberikan penyuluhan dan pemahaman tentang pengembangan bahan ajar Geografi kurikulum 2013 agar mengangkat materi kearifan lokal.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terapan untuk mengetahui efektivitas dari penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar siswa di SD Negeri 1 Penegahan, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat tahun pelajaran 2018/2019.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik melalui penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal?
2. Apakah penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik?
3. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal?

C. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas belajar peserta didik melalui penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal.
2. Efektivitas penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai referensi untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif sekaligus mengenalkan kearifan lokal masyarakat setempat kepada siswa dan menambah pengetahuan guru tentang kearifan lokal di kabupaten Pesisir Barat.

2. Bagi peserta didik, dapat menambah pengetahuan tentang kearifan lokal daerah setempat dan melestarikan kearifan lokal tersebut.
3. Bagi penulis, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang bentuk-bentuk kearifan lokal di kabupaten Pesisir Barat dan dapat mengimplementasikan kearifan lokal tersebut sebagai bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan kajian untuk mendukung hipotesis yang berkaitan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Guna menghindari kesalahpahaman pada masalah yang akan dibahas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Eektivitas berkaitan dengan pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan pemilihan cara-cara yang sesuai dengan tujuan. Efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa pada penelitian ini diukur dengan cara membandingkan antara nilai pretes dan postes yang diperoleh siswa atau dengan melihat nilai *N-gain*, sedangkan untuk aktivitas diukur dengan menggunakan lembar observasi.
2. Penerapan merupakan perbuatan mempraktekan suatu teori atau metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk kepentingan yang diinginkan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Adapun hal yang diterapkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berbasis kearifan lokal.

3. Bahan ajar berbasis kearifan lokal merupakan bahan berupa buku ajar yang dibuat dengan tujuan untuk membantu guru menanamkan nilai-nilai kearifan lokal pada siswa dalam hal menjaga lingkungan dan nilai karakter.
4. Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan (pengetahuan) yang ditunjukkan oleh siswa setelah aktivitas belajar atau proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini adalah hasil dari nilai pretes dan postes siswa dan *N-gain*.
5. Aktivitas belajar siswa merupakan semua kegiatan baik yang berhubungan dengan fisik atau mental yang dilakukan dan ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung, meliputi memperhatikan penjelasan guru, bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan saat diskusi dan mempertahankan pendapat saat diskusi.
6. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Penengahan sedangkan sampel dari penelitian ini yaitu siswa kelas IV di SD Negeri 1 Penengahan, Kecamatan Lemong.
7. Pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan tema 3 di kelas IV SD yaitu kepedulian terhadap makhluk hidup. Peneliti memilih tema tersebut karena pembelajarannya bisa memanfaatkan potensi alam yang ada di daerah setempat sehingga mudah untuk menyisipkan nilai kearifan lokal dalam pembelajaran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran (Trianto, 2010: 70). Suryosubroto (2009: 133) mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Sedangkan Depdiknas (2006: 5) menyatakan bahwa pembelajaran tematik termasuk dalam satu tipe/jenis daripada model pembelajaran terpadu, yang mana dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran tersebut, digunakanlah suatu tema sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dengan demikian, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu sehingga pembelajaran akan lebih bermakna untuk siswa.

Karakteristik pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yaitu pembelajaran tematik terpadu

dilaksanakan dengan prinsip keterpaduan yang menggunakan tema sebagai pemersatu; kegiatan pembelajaran memadukan kompetensi dasar dari beberapa muatan pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka; Pembelajaran tematik terpadu bermanfaat untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, karena saat peserta didik memahami berbagai konsep dapat melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dikuasai sebelumnya; pembelajaran tematik terpadu disusun berdasarkan gabungan proses integrasi.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran tematik terpadu apabila memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2010: 91) adalah (a) berpusat pada siswa, (b) memberikan pengalaman langsung, (c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (e) bersifat fleksibel, (f) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Majid (2014: 90), menyebutkan bahwa pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar memiliki karakteristik, antara lain: 1) holistik, yaitu dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus; 2) bermakna, yaitu pembelajaran akan memberikan dampak kebermaknaan pada materi ; 3) autentik, yaitu siswa dapat memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari; dan 4) aktif, yaitu pembelajaran tematik melibatkan siswa secara aktif dan proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu dalam penerapannya memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan pembelajaran tematik terpadu menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2010: 88) antara lain sebagai berikut: a) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa relevan dengan tingkat perkembangannya; b) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; c) Kegiatan belajar bermakna bagi siswa, sehingga hasilnya dapat bertahan lama; d) Keterampilan berpikir siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu; e) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan siswa; f) Keterampilan sosial siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, keterampilan sosial ini antara lain: kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

B. Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

Kearifan lokal tidak dapat dipisahkan dari budaya lokal. Kearifan lokal tidak hanya berupa potensi yang langsung berhubungan dengan seni dan budaya, namun merupakan segala sesuatu mengenai cara pandang hidup masyarakat setempat yang berhubungan dengan keyakinan, produktivitas, pekerjaan, makanan pokok, nilai dan norma. Kearifan lokal masyarakat dapat berhubungan dengan materi dalam pelajaran IPA di sekolah, sehingga dengan menggali kearifan lokal di masyarakat akan lebih memberikan gambaran yang jelas dan relevan antara materi pembelajaran, pendidik, dan siswa (Arwolo, 2010:3).

Pembelajaran dengan mengangkat konteks lokal juga perlu didukung oleh bahan ajar yang sesuai. Pemakaian buku teks yang seragam menyebabkan konteks kelokalan tidak tersampaikan dalam pembelajaran di sekolah. Meskipun buku teks secara nasional sangat diperlukan untuk menjamin standar isi, namun buku teks tersebut harus bersifat inovatif. Oleh sebab itu diperlukan buku teks yang memberikan celah untuk guru berinovasi memasukkan konteks kelokalan dan budaya setempat dalam bentuk LKS maupun hand out, sehingga pembelajaran tetap memenuhi standar yang ditetapkan dengan nuansa lokal. Untuk itu, perlu adanya pengembangan bahan ajar yang kontekstual berbasis kearifan lokal (Leksono, 2014).

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis (Majid, 2007: 174). Sedangkan menurut Setyono (2005: 10) menyatakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bahan ajar tertulis berupa buku siswa dan buku guru.

Bahan ajar mempunyai struktur dan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi peserta didik untuk

belajar, mengantisipasi kesukaran belajar peserta didik sehingga menyediakan bimbingan bagi peserta didik untuk mempelajari bahan tersebut, memberikan latihan yang banyak, menyediakan rangkuman, dan secara umum berorientasi pada peserta didik secara individual (*learner oriented*). Biasanya, bahan ajar bersifat mandiri, artinya dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri karena sistematis dan lengkap (Panen dan Purwanto, 2004: 37).

Bahan ajar tidak hanya berguna bagi siswa, tetapi juga berguna bagi guru. Seperti yang diungkapkan oleh Prastowo (2010: 35) bahwa kegunaan bahan ajar bagi guru yaitu membantu pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar dapat diajukan sebagai karya yang dinilai, sedangkan kegunaan bahan ajar bagi siswa yaitu kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan belajar secara mandiri dengan bimbingan guru, dan kemudahan siswa dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

C. Aktivitas dalam Pembelajaran

Belajar menurut Sardiman (2007: 95) sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar. Aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikologis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga

akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas terdiri dari aktivitas fisik dan psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran secara aktif. Siswa mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan lainnya dan sebagainya (Rohani, 2004: 6-7).

Seseorang dikatakan aktif belajar jika dalam belajarnya mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan tujuan belajarnya, memberi tanggapan terhadap suatu peristiwa yang terjadi dan mengalami atau turut merasakan sesuatu dalam proses belajarnya. Dengan melakukan banyak aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran, maka siswa mampu mengalami, memahami, mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Adanya peningkatan aktivitas belajar maka akan meningkatkan hasil belajar (Hamalik, 2004: 12).

Menurut Diedrich (dalam Rohani, 2004: 9) terdapat macam-macam kegiatan peserta didik yang meliputi aktivitas fisik dan psikis sebagai berikut:

1. *Visual activities*, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
2. *Oral activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
3. *Listening activities*, mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya.
4. *Writing activities*, menulis : cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin dan sebagainya.
5. *Drawing activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya.
6. *Motor activities*, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
7. *Mental activities*, menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
8. *Emotional activities*, menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani tenang, gugup dan sebagainya.

Hal-hal yang terkait dengan aktivitas dalam belajar menurut Hanafiah dan Suhana (2009: 24) adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal (*driving force*) untuk belajar sejati.
2. Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.
3. Peserta didik belajar menurut minat dan kemampuannya.
4. Menumbuhkembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.
5. Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga menumbuhkembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
6. Menumbuhkembangkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan, dan serasi dengan kehidupan masyarakat sekitarnya.

D. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa setelah mengalami dan melakukan proses belajar. Hasil belajar menurut Gagne & Briggs (dalam Suprihatiningrum, 2013: 37) adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Terdapat

bermacam-macam tipe hasil belajar dalam dunia pendidikan yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain Gagne mengemukakan lima tipe hasil belajar, yaitu *intellectual skill*, *cognitive strategy*, *verbal information*, *motor skill*, dan *attitude*.

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik (Sukmadinata 2007: 102). Menurut Dimiyati dan Mujiono (2009: 4) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.

Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan (Mulyasa, 2009: 212). Sedangkan menurut Abdurrahman (2003: 37), mengungkapkan bahwa hasil belajar sebagai suatu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan guru dan siswa untuk mencapai tujuan edukatif, dengan demikian terjadi perubahan tingkah laku setelah proses

pembelajaran. Guru dalam kegiatan pembelajaran, merumuskan tujuan-tujuan dari belajar yang harus dicapai siswa. Siswa yang berhasil dalam pembelajaran adalah siswa yang mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.

Hasil belajar dapat diketahui dengan adanya evaluasi hasil belajar. Evaluasi belajar sendiri adalah kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan. Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Dimiyati dan Mujiono, 2009: 201).

Hasil belajar dari aspek kognitif mempunyai hirarki atau tingkatan dalam pencapaiannya. Adapun tingkat-tingkat yang dimaksud adalah: (1) informasi non verbal, (2) informasi fakta dan pengetahuan verbal, (3) konsep dan prinsip, dan (4) pemecahan masalah dan kreatifitas. Informasi non verbal dikenal cara penginderaan terhadap objek-objek dan peristiwa - peristiwa secara langsung. Informasi fakta dan pengetahuan verbal dikenal mendengarkan orang lain dan dengan jalan membaca. Semuanya itu penting untuk memperoleh konsep-konsep. Selanjutnya, konsep-konsep itu penting untuk membentuk prinsip-prinsip. Kemudian prinsip-prinsip itu penting didalam pemecahan masalah atau di dalam kreativitas (Slameto, 1991: 131).

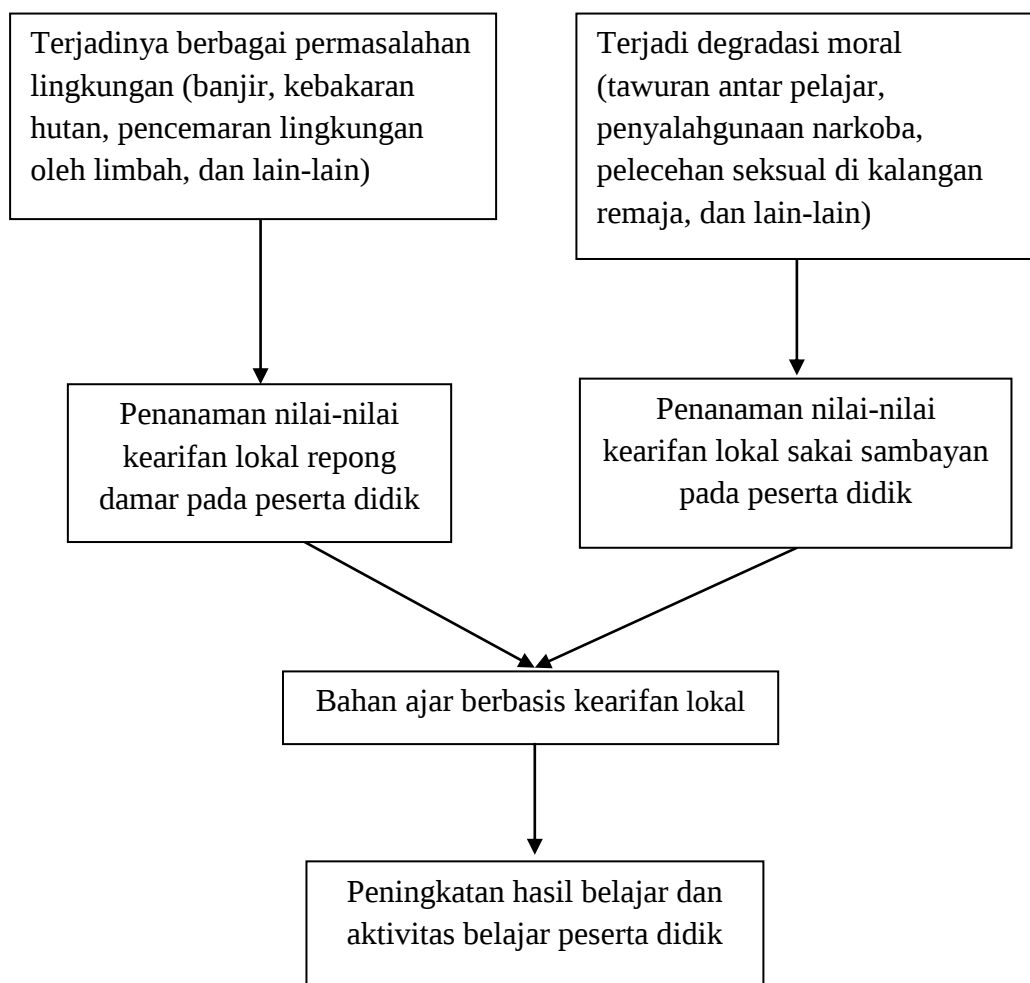
E. Kerangka Pikir

IPA merupakan rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual. Pembelajaran IPA diharapkan sebagai wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dan pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya terjadi ketidaksesuaian

penanaman konsep IPA dalam diri peserta didik, hal ini terlihat dari karakter peserta didik yang belum terbentuk dengan baik seperti karakter peduli terhadap lingkungan. Hal ini dapat dibuktikan dari berbagai permasalahan seperti rusaknya lingkungan alam yang mengakibatkan berbagai bencana alam seperti banjir bandang, kebakaran hutan, polusi udara serta polusi tanah dan air. Selain itu saat ini juga terjadi degradasi moral remaja yang dapat dibuktikan dari terjadinya tawuran antar pelajar, kekerasan di kalangan remaja, penyalahgunaan narkoba, pelecehan seksual, dan lain-lain.

Permasalahan seperti yang dijelaskan di atas dapat diatasi dengan menerapkan nilai-nilai kearif./an lokal masyarakat setempat. Nilai-nilai kearifan lokal di wilayah Pesisir Barat yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah repong damar dan sakai sambayan. Penerapan nilai-nilai kearifan lokal ini belum dikembangkan dan dimasukkan dalam kurikulum misalnya dalam bahan ajar. Penerapan nilai-nilai kearifan lokal repong damar dan sakai sambayan akan membuat pembelajaran lebih kontekstual dan riil karena siswa langsung belajar dari lingkungan sekitar. Selain itu kearifan

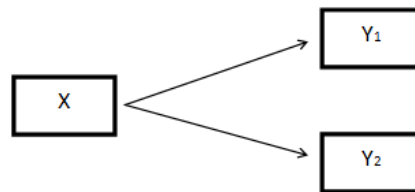
lokal repong damar dapat menjadi benteng bagi generasi muda untuk mencegah pengrusakan lingkungan dan sakai sambayan untuk mengatasi arogansi pelajar yang semakin mengkhawatirkan. Oleh karena itu perlu dilakukan penerapan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada peserta didik. Penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal ini diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.



Bagan 1. Kerangka Pikir Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal, variabel terikat 1 adalah hasil belajar siswa dan variabel terikat 2 adalah aktivitas belajar siswa.

Berikut adalah bagan hubungan antara X mempengaruhi Y1 dan Y2 dalam penelitian ini:



Gambar 2. Hubungan antara X mempengaruhi Y1 dan Y2

Keterangan : X = Penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal

Y1 = Aktivitas belajar siswa

Y2= Hasil belajar

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Penengahan, di kecamatan Lemong, kabupaten Pesisir Barat. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil bulan Juli-Agustustahun 2018.

B. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 1 Penengahantahun ajaran 2018/2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling* atau sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Menurut Sugiyono (2007: 32), jumlah populasi yang kurang dari 100 semua popuasi dijadikan sampel penelitian seluruhnya. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 1 Penengahan tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 22 siswa.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu dengan menggunakan desain *one grup pretest posttest*. Desain tersebut dipilih karena pada

penelitian ini tidak ada kelas pembandingan (kontrol). Penelitian dengan desain *one grup pretest posttest* dilakukan dengan memberikan *pretest* (tes awal) kepada sampel sebelum diberikan perlakuan dan kemudian di akhir pembelajaran sampel diberi *posttest* (tes akhir). Hasil *pretest* dan *posttest* dibandingkan untuk mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran dengan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Struktur desain penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Desain *One Grup Pretest Posttest*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

(Diadaptasi dari Sugiyono, 2008: 111)

Keterangan :

O₁ : Tes awal (pretes) sebelum perlakuan diberikan

O₂ : Tes akhir (postes) setelah perlakuan diberikan

X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan bahan ajar berbasis kearifan lokal

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tahap yaitu prapenelitian dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari tahap tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Prapenelitian

Kegiatan yang dilakukan pada prapenelitian adalah:

- a. Mengurus surat izin observasi ke bagian akademik sebagai surat pengantar ke sekolah tempat penelitian
- b. Melakukan oservasi ke sekolah tempat diadakannya penelitian untuk mengetahui keadaan kelas yang akan diteliti.

- c. Melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan memperoleh informasi tentang hasil belajar dan aktivitas siswa sebelum dilakukan penelitian.
- d. Menetapkan sampel yang akan digunakan untuk penelitian
- e. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu RPP, bahan ajar berbasis kearifan lokal dan Lembar Kerja Siswa.
- f. Membuat soal pretes dan postes yang digunakan sebagai instrumen hasil belajar kognitif.
- g. Membuat lembar observasi yang digunakan sebagai acuan untuk mengamati aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran.
- h. Membuat angket tanggapan siswa terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal.

2. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan soal pretes untuk mengukur kemampuan awal siswa.
- b. Mengadakan kegiatan penelitian dengan mengimplementasikan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Adapun tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Sub Tema 1 (Pertemuan 1)

a. Pendahuluan

1. Guru melakukan apersepsi: “anak-anak, apakah dirumah ada

hewan peliharaan? Hewan apa yang kalian pelihara?

Berbedakah antara satu dengan yang lain?

2. Guru memberikan motivasi: Anak-anak, dengan kita belajar bentuk luar tubuh hewan maka kita dapat mengenal tubuh hewan peliharaan kita dan merawatnya!
3. Guru membagi siswa berkelompok dengan anggota maksimal 4 orang.

b. Kegiatan Inti

1. Guru membagikan LKS dan gambar. siswa membaca petunjuknya dengan cermat dengan bimbingan guru
2. Peserta didik melakukan pengamatan berkelompok tentang bentuk luar tubuh hewan, kelompok-kelompok hewan di gambar **(Fase Mengamati)**
3. Peserta didik merancang pertanyaan dengan kata kunci: hewan, bentuk luar **(Fase Menanya)**
4. Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menjawab LKS **(Fase Menalar)**
5. Membuat kolase gambar hewan peliharaan
6. Perwakilan peserta didik membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas tentang ciri-ciri hewan dan fungsinya **(Fase Mengomunikasikan)**

c. Penutup

1. Peserta didik dibimbing oleh guru menyimpulkan pembelajaran

tentang bentuk luar hewan dan fungsinya dan membedakan pecahan (Kesimpulan)

2. Guru bertanya secara acak tentang materi bentuk luar hewan dan fungsinya (Refleksi)
3. Guru memberitahukan kegiatan pada pertemuan berikutnya tentang membedakan serangga, laba-laba, dan kepiting (tidak lanjut)
4. Guru menutup pelajaran dengan salam

Sub Tema 1 (Pertemuan 2)

a. Pendahuluan

1. Guru melakukan apersepsi: “anak-anak, apakah kalian pernah melihat laba-laba di sekitar rumah? Sama atau tidak dengan semut?
2. Guru memberikan motivasi: Anak-anak, dengan kita belajar bentuk luar tubuh serangga, laba-laba, dan kepiting dan akibat bila mengganggunya
3. Guru membagi peserta didik berkelompok dengan anggota maksimal 4 orang

b. Kegiatan Inti

1. Guru membagikan LKPD dan gambar. Peserta didik membaca petunjuknya dengan cermat dengan bimbingan guru
2. Peserta didik melakukan pengamatan berkelompok tentang gambar serangga, laba-laba, dan kepiting (**Fase Mengamati**)

3. Peserta didik merancang pertanyaan dengan kata kunci:
perbedaan, persamaan, serangga, laba-laba (**Fase Menanya**)
4. Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam
menjawab LKPD (**Fase Menalar**)
5. Perwakilan peserta didik menceritakan karangan yang dibuat
tentang akibatnya mengganggu serangga, laba-laba, dan
kepiting di depan kelas (**Fase Mengomunikasikan**)

c. Penutup

1. Peserta didik dibimbing oleh guru menyimpulkan
pembelajaran tentang persamaan dan perbedaan serangga,
laba-laba, dan kepiting (Kesimpulan)
2. Guru bertanya secara acak tentang bentuk luar serangga,
laba-laba, dan kepiting (Refleksi)
3. Guru memberitahukan kegiatan pada pertemuan berikutnya
tentang bentuk luar damar dan tumbuhan disekitar
sekolah/rumah. Selanjutnya guru menugaskan setiap
kelompok membawa akar, batangm daun dan bunga (tindak
lanjut)
4. Guru menutup pelajaran dengan salam

Sub Tema 1 (Pertemuan 3)

a. Pendahuluan

1. Guru melakukan apersepsi: “anak-anak, apakah kalian pernah
ke kebun damar? Apa yang terlihat?

2. Guru memberikan motivasi: Anak-anak, dengan kita belajar bentuk luar tumbuhan yaitu damar maka kita perlu menjaga dan melestarikannya agar lingkungan kita terjaga
3. Guru meminta siswa mengeluarkan bagian-bagian tumbuhan yang sudah ditugaskan kemarin

b. Kegiatan Inti

1. Guru membagikan LKS dan gambar. Siswa dalam kelompok membaca petunjuknya dengan cermat dengan bimbingan guru
2. (Bila di lingkungan sekolah terdapat pohon damar, guru dan peserta didik bersiap melakukan pengamatan langsung. Bila sekolahnya agak jauh dari repong damar, guru dapat menggunakan gambar tumbuhan damar)
3. Peserta didik melakukan pengamatan berkelompok tentang bentuk luar tumbuhan damar **(Fase Mengamati)**
4. Peserta didik merancang pertanyaan dengan kata kunci: bentuk luar, tumbuhan **(Fase Menanya)**
5. Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menjawab LKPD **(Fase Menalar)**
6. Peserta didik mendiskusikan gambar lainnya tentang akar, batang, daun, dan bunga yang ada disekitar sekolah
7. Peserta didik memberikan contoh dan kewajiban sebagai manusia terhadap tumbuhan terutama damar dan hewan pada repong damar

8. Perwakilan peserta didik membacakan hasil LKPD-nya dan menceritakan kewajiban siswa dalam menjaga repong damar dan hewan disekitarnya (**Fase Mengomunikasikan**)

c. Penutup

1. Peserta didik dibimbing oleh guru menyimpulkan pembelajaran tentang bentuk luar tumbuhan damar dan tumbuhan lain (Kesimpulan)
2. Guru bertanya secara acak tentang bentuk luar tumbuhan damar (Refleksi)
3. Guru memberitahukan kegiatan pada pertemuan berikutnya tentang bagian-bagian bunga, guru meminta setiap kelompok membawa contoh bunga (tindak lanjut)
4. Guru menutup pelajaran dengan salam

Sub tema 1 (Pertemuan 4)

a. Pendahuluan

1. Guru melakukan apersepsi: "Anak-anak, apakah kemarin kalian melihat bunga pada pohon damar? Apa warnanya? Berbeda tidak dengan daun?"
2. Guru memberikan motivasi: Anak-anak, dengan kita belajar bagian-bagian bunga kita dapat mengetahui keindahan bunga yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dan kita perlu menjaganya supaya bunga bisa menjadi buah dan tumbuhan itu lestari

b. Kegiatan Inti

1. Guru meminta peserta didik duduk dikelompok masing-masing
2. Guru meminta peserta didik meletakkan bunga yang menjadi tugas kelompoknya
3. Guru membagikan LKPD. Peserta didik membaca petunjuknya dengan cermat dengan bimbingan guru
4. Guru menunjukkan bagian-bagian bunga damar (mengamati)
5. Guru membimbing siswa membuat pertanyaan dengan kata kunci: bagian, bunga (menanya)
6. Guru membimbing peserta didik mencari tahu bagian-bagian bunga damar
7. Guru meminta peserta didik menuliskan bagian-bagian bunga kelompok pada LKPD-nya serta kewajiban manusia terhadap tumbuhan (menalar)
8. Guru meminta perwakilan kelompok membacakan hasil LKPD-nya didepan kelas (mengomunikasikan)

c. Penutup

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan bagian-bagian bunga dan kewajiban manusia terhadap lingkungan
2. Guru memberitahukan pelajaran besok tentang batang, siswa diminta membawa batang pacar air masing-masing 3 batang (tindak lanjut)

Sub tema 1 (Pertemuan 5)

a. Pendahuluan

1. Guru melakukan apersepsi: “Anak-anak, apakah kemarin kalian mengamati berbagai bentuk batang? Ada yang tahu fungsi batang pada tumbuhan? Apa jadinya kalau semua tumbuhan tidak punya batang?
2. Guru memberikan motivasi: Anak-anak, dengan kita belajar tentang batang maka kita akan tahu betapa pentingnya batang bagi tumbuhan dan lingkungan, termasuk bagi manusia. Oleh sebab itu, kita tidak boleh menebang batang tumbuhan sembarangan tanpa menanamnya kembali karena dapat mengakibatkan banjir dan erosi

b. Kegiatan Inti

1. Guru meminta peserta didik duduk secara berkelompok
2. Guru meminta peserta didik membaca lembar kerja dengan cermat dengan bimbingan guru
3. Guru bersama peserta didik membuat rangkaian percobaan tentang batang menggunakan tiga jenis pewarna dasar (merah, kuning dan biru)
4. Guru meminta peserta didik mengamati penyerapan warna oleh batang
5. Guru meminta peserta didik mengukur penyerapan air berwarna oleh batang menggunakan penggaris

6. Guru meminta peserta didik mengisi lembar kerja berdasarkan pengamatan
7. Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil pengamatannya dan meminta peserta didik lain mencatat hasil temannya lalu membandingkan dengan percobaan kelompoknya

c. Penutup

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan fungsi batang dan kewajiban manusia terhadap alam, memelihara batang terutama batang besar seperti damar untuk pencegah erosi dan banjir, juga menyediakan oksigen bagi makhluk hidup yang lain
2. Guru memberitahukan pelajaran besok akan menggambar pemandangan, siswa diminta membawa perlengkapan menggambar (tindak lanjut)

Sub tema 1 (Pertemuan 6)

a. Pendahuluan

1. Guru melakukan apersepsi: “Anak-anak, apakah kemarin kalian sudah belajar tentang hewan, tumbuhan, dan bagian-bagiannya, apakah kalian bisa menceritakannya?”
2. Guru memberikan motivasi: Anak-anak, hewan dan tumbuhan disekitar rumah kita banyak sekali macamnya, apalagi Pesisir Barat ini kaya akan repong damar dan hewan-hewan yang hidup direpong damar yang tidak dimiliki

didaerah lain, oleh karenanya kita wajib bersyukur dapat mengenal tumbuhan dan hewan dan menjaganya dengan kearifan lokal Pesisir Barat kita.

b. Kegiatan Inti

1. Guru meminta peserta didik menyiapkan perlengkapan menggambar
2. Guru meminta peserta didik menggambar pemandangan alam tentang repong damar yang menarik
3. Guru meminta peserta didik menunjukkan gambarnya di depan kelas dan menceritakan informasi yang terkandung dalam gambarnya secara bergiliran
4. Selanjutnya guru bersama peserta didik membuat rangkuman dan mengisi pertanyaan yang disediakan dalam buku kerja

c. Penutup

1. Guru menutup pelajaran Sub Tema 1
2. Guru memberitahukan minggu depan tentang Sub Tema 2 yaitu Keberagaman Mahluk Hidup di Lingkunganku

Sub Tema 2 (Pertemuan 1)

a. Pendahuluan

1. Guru melakukan apersepsi: “Anak-anak apakah pernah melihat kupu-kupu? Sebelum menjadi kupu-kupu bersayap, siapa yang tahu bentuk sebelumnya?”
2. Guru memberikan motivasi: “Anak-anak, dengan kita belajar daur hidup kupu-kupu dan hewan lainnya kita bisa paham

bahwa sebelum menjadi kupu-kupu yang cantik, kupu-kupu melewati proses yang panjang. Demikian juga hewan lainnya. Oleh sebab itu, kita perlu menjaganya sebagai makhluk Tuhan”.

b. Kegiatan Inti

1. Guru memperlihatkan kepompong atau ulat dari kupu-kupu.
Siswa memperhatikan, guru menanyakan kepada siswa hewan apakah ini?
2. Peserta didik membuat diagram lingkaran daur hidup 1kupu-kupu dan 1 hewan lainnya.
3. Peserta didik membuat diagram tentang daur hidup kupu-kupu
4. Apabila memungkinkan, Guru bersama siswa keluar kelas untuk mencari 1 hewan (arahkan ke hewan yang hidup di repong damar seperti burung, tupai, atau monyet). Bila tidak memungkinkan guru dapat menggunakan gambar.
5. Bersama guru, peserta didik membandingkan perbedaan daur hidup manusia dan hewan (metamorfosis sempurna dan tidak sempurna)
6. Peserta didik membuat kolase dari koran/kertas bekas
7. Guru meminta siswa mempresentasikan lembar kerjanya dan memamerkan karya kolasenya di depan kelas.

c. Penutup

1. Guru bersamapeserta didik merumuskan kesimpulan

2. Guru menanyakan ke dua orang peserta didik perbedaan daur hidup kupu-kupu dan manusia/hewan lainnya.
3. Guru meminta peserta didik menuliskan cerita tentang pohon damar di sekitar rumahnya.

Sub Tema 2 (Pertemuan 2)

a. Pendahuluan

1. Guru melakukan apersepsi: “Anak-anak sudah pernah melihat pohon damar? Seperti apa buahnya?
2. Guru memberikan motivasi: Anak-anak, ternyata buah damar itu kecil sekali, jadi butuh waktu lama sekali dari biji sampai jadi tumbuhan besar. Oleh karenanya, kita harus menjaga dan ikut melestarikannya karena damar sangat bermanfaat bagi lingkungan, budaya, dan secara ekonomi.

b. Kegiatan Inti

1. Peserta didik membaca petunjuk lembar kerja dengan cermat dengan bimbingan guru
2. Guru menunjukkan buah damar (kalau tidak sedang musim, dapat menggunakan gambar pada buku) dan bibit damar
3. Peserta didik dirangsang untuk bertanya
4. Guru mengajak peserta didik mengamati pohon damar
5. Guru meminta peserta didik membuat diagram daur hidup damar
6. Peserta didik selanjutnya menceritakan daur hidup damar dalam bentuk cerita

7. Guru meminta peserta didik membaca tulisan
8. Peserta didik diminta menuliskan idenya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan melestarikan repong damar
9. Peserta didik mempresentasikan karyanya didepan kelas

c. Penutup

1. Peserta didik dibimbing oleh guru menyimpulkan pembelajaran tentang daur hidup damar dan upaya melestarikannya (kesimpulan)
2. Guru bertanya secara acak (refleksi)
3. Guru memberitahukan kegiatan pada pertemuan berikutnya tentang cara menjaga kelestarian hewan dan tumbuhan (tindak lanjut)
4. Guru menutup pelajaran dengan salam

Sub Tema 2 (Pertemuan 3)

a. Pendahuluan

1. Guru melakukan apersepsi: “Anak-anak, ada yang tahu cara kita supaya repong damar tetap ada?”
2. Guru memberikan motivasi: “Anak-anak, kita harus memahami tindakan manusia dalam upaya melestarikan lingkungan, supaya Pesisir Barat kita tetap terjaga lingkungannya”.

b. Kegiatan Inti

1. Guru meminta peserta didik membaca cerita tentang penebangan liar repong damar dan mengganti menjadi perkebunan kelapa sawit
2. Peserta didik diminta mencermati bacaan dan mendiskusikan dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut
3. Selanjutnya, guru mengajak peserta didik diskusi tentang apa yang harus kita lakukan untuk menjaga lingkungan kita terutama repong damar tetap terjaga, hewan-hewan yang ada di repong juga tidak terusik
4. Peserta didik diminta mengidentifikasi cara menjaga lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat
5. Peserta didik membuat cerita dan menceritakan di depan kelas (fase mengomunikasikan)

c. Penutup

1. Peserta didik dibimbing oleh guru menyimpulkan pembelajaran tindakan menjaga lingkungan (kesimpulan)
2. Guru bertanya secara acak (refleksi)
3. Guru memberitahukan kegiatan pada pertemuan berikutnya tentang permainan kerja sama (tindak lanjut)
4. Guru menutup pelajaran dengan salam.

Sub tema 2 (Pertemuan 4)

a. Pendahuluan

1. Guru melakukan apersepsi: “Anak-anak, siapa yang suka melompat? Binatang apa yang bergerak dengan melompat?”
2. Guru memberikan motivasi: Anak-anak, kita akan bermain melompat dan kita bisa mensyukuri nikmat Allah untuk kita yang memiliki fisik yang sempurna dengan bermain kita menjadi lebih sehat. Selain itu kita dapat bekerja sama dengan teman agar kita saling menghargai.

b. Kegiatan Inti

1. Guru meminta peserta didik membaca langkah-langkah tentang lompat katak
2. Guru meminta peserta didik berkumpul dikelompoknya dan memberitahukan akan bermain lompat katak
3. Peserta didik dalam kelompoknya melakukan permainan lompat katak dan sebelumnya telah dilakukan pemanasan
4. Guru mengawasi dan menilai kekompakan tiap kelompok
5. Diakhir permainan, guru bersama peserta didik melakukan pendinginan
6. Guru meminta peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya
7. Nilai-nilai kerja sama dapat diperoleh melalui permainan

c. Penutup

1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan manfaat permainan

2. Guru meminta peserta didik menceritakan makna dibalik permainan yang ditunjuk secara acak
3. Guru menugaskan pada peserta didik membuat cerita daur hidup padi dan damar
4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam

Sub tema 2 (Pertemuan 5)

a. Pendahuluan

1. Guru melakukan apersepsi: “Anak-anak, siapa yang ayahnya memiliki sawah? Sawahnya ditanam apa?”
2. Guru memberikan motivasi: “Anak-anak, orangtua kita menanam padi disawah yang nantinya akan dipanen untuk menghasilkan beras dan dimasak menjadi nasi. Padi memiliki daur hidup, begitu juga damar. Oleh karenanya kita wajib bersyukur kepada Allah yang memberikan kita nikmat untuk hidup sehat.

b. Kegiatan Inti

1. Guru meminta peserta didik duduk dikelompok masing-masing
2. Guru meminta peserta didik membaca lembar kerja dengan cermat dengan bimbingan guru
3. Guru meminta peserta didik membaca cerita yang sama tentang daur hidup padi. Peserta didik membaca dengan tanda baca yang tepat
4. Guru meminta peserta didik membacakan cerita tentang padi

5. Peserta didik membuat bagan daur hidup padi
6. Selanjutnya peserta didik menjawab pertanyaan yang ada dalam lembar kerja
7. Peserta didik membuat kolase tumbuhan padi menggunakan daun kering dan biji gabah
8. Perwakilan kelompok memaparkan hasil kerjanya di depan kelas

c. Penutup

1. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan
2. Guru melontarkan pertanyaan secara lisan ke beberapa peserta didik secara acak (refleksi)
3. Guru menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya ada evaluasi sub tema 2 (tindak lanjut)

Sub tema 2 (Pertemuan 6)

a. Pendahuluan

1. Guru melakukan apersepsi: “Anak-anak, kita sudah belajar keberagaman makhluk hidup di lingkunganku, apa saja yang kalian ketahui?”
2. Guru memberikan motivasi: “Anak-anak, kita hari ini dapat akan melakukan evaluasi atas pembelajaran kita minggu ini. Pelestarian lingkungan kita terutama repong damar merupakan tugas utama kita selaku generasi muda Pesisir Barat”.

b. Kegiatan Inti

1. Guru membimbing peserta didik menelaah pertanyaan dalam buku lembar kerja
2. Guru membimbing peserta didik mengerjakan soal-soal yang ada pada lembar kerja

c. Penutup

1. Guru mengumpulkan lembar kerja peserta didik (LKPD)
2. Guru memberitahukan pembelajaran minggu depan dengan tema “Ayo Cintai Lingkungan”

Sub tema 3 (Pertemuan 1)

a. Pendahuluan

1. Guru melakukan apersepsi: “Anak-anak, apakah dirumah ada tanaman? Bagaimana cara merawatnya? Apakah ada hewan peliharaan? Hewan apa yang kalian pelihara? Hewannya gemuk atau kurus?”
2. Guru memberikan motivasi: Anak-anak, dengan kita merawat hewan dan tumbuhan, kita sudah menyayangi makhluk Tuhan dan kita bisa mengajak keluarga kita dan masyarakat untuk lebih mencintai lingkungan kita, salah satunya melestarikan repong damar.

b. Kegiatan Inti

1. Guru memberikan gambar contoh tumbuhan dan hewan terawat dan tidak terawat, siswa diminta membedakannya.

2. Peserta didik diminta menuliskan sikap-sikap yang mencerminkan ajakan melestarikan lingkungan
3. Guru meminta peserta didik membaca karangan dilembar kerja dengan hening
4. Guru mengarahkan peserta didik menuliskan karangan pertualangan pribadi yang mengandung ajakan mencintai lingkungan Pesisir Barat.
5. Peserta didik membuat poster dengan kertas bekas (misalnya kalender) berisi ajakan melestarikan lingkungan terutama repong damar.
6. Perwakilan kelompok mempresentasikan karangan dan posternya didepan kelas.

c. Penutup

1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran
2. Guru bertanya secara acak tentang perbedaan hewan dan tumbuhan terwat dan tidak terawat
3. Guru menyampaikan materi pertemuan selanjutnya tentang mengenal cara melestarikan lingkungan
4. Guru menutup pelajaran dengan salam.

Subtema 3 (Pertemuan 2)

a. Pendahuluan

1. Guru melakukan apersepsi: “Anak-anak, kalau kita buang sampah sembarangan, itu tindakan yang baik atau tiadak?”

2. Guru memberikan motivasi: Anak-anak, dengan kita belajar tentang tindakan manusia terhadap alam, kita dapat membedakan tindakan yang menjaga alam atau yang merusaknya mengapa kita tindak boleh merusak alam ciptaan Tuhan

b. Kegiatan Inti

1. Guru menunjukkan gambar orang buang sampah dilaut
2. Siswa diminta bertanya menggunakan kata kunci: tindakan, manusia, alam
3. Guru meminta peserta didik menuliskan contoh tindakan yang merusak dan menjaga alam Pesisir Barat (arahkan dalam pelestarian repong damar)
4. Peserta didik membuat kolase dari sampah plastik bekas kemasan
5. Perwakilan kelompok mempersentasikan hasil karyanya di depan kelas

c. Penutup

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi
2. Guru bertanya secara acak
3. Guru memberitahukan materi selanjutnya adalah mengenal tanaman obat dan cara mencintai lingkungan
4. Guru menutup pelajaran dengan salam.

Sub tema 3 (Pertemuan 3)

a. Pendahuluan

1. Guru melakukan apersepsi: “Anak-anak, pernahkan kalian mengobati sariawan menggunakan getah pelepah daun jarak?
2. Guru memberi motivasi: Anak-anak, dengan kita belajar tanaman obat, kita bisa megobati berbagai macam penyakit. Dan kita tidak ketergantungan dengan obat-obatan kimia karena bumi Pesisir Barat kita kaya akan tanaman obat

b. Kegiatan Inti

1. Guru meminta peserta didik duduk dikelompoknya masing-masing
2. Guru menunjukkan rimpang tanaman obat antara lain: kunyit (kunjer), kencur (cekor), jahe, dan mint
3. Guru meminta peserta didik mengamati rimpang tersebut menggunakan pancaindera
4. Peserta didik dapat menanyakan manfaat dan cara merawat 3 tanaman obat dengan warga sekolah (kepala sekolah/guru/penjaga/ibu kantin)
5. Peserta didik mengisi lembar kerja
6. Guru memberikan bacaan tentang pertualangan Biruni.
7. Peserta didik membaca senyap, dan guru meminta peserta didik menggarisbawahi bacaan tentang cara merawat tumbuhan/tanaman obat

8. Selanjutnya, peserta didik diminta membuat karangan sendiri tentang cara merawat tumbuhan/tanaman obat
9. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas

c. Penutup

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran
2. Guru melontarkan beberapa pertanyaan tentang materi hari ini
3. Guru menyampaikan pertemuan besok tentang pecahan dan bernyanyi “Helauni kik Bakhong”

Sub Tema 3 (Pertemuan 4)

a. Pendahuluan

1. Guru melakukan apersepsi: “Anak-anak, siapa yang suka menyanyi? Siapa yang hapal lagu Helauni Kik Bahong?”
2. Guru memberikan motivasi: “Anak-anak, kita belajar nada dengan baik supaya kita dapat bernyanyi dengan benar. Selain itu, kita dapat mencermati lirik bahwa bumi Pesisir Barat harus kita jaga dengan baik.

b. Kegiatan Inti

1. Guru meminta peserta didik duduk di kelompok masing-masing.
2. Peserta didik dengan bimbingan guru mengenal tinggi rendahnya nada berdasarkan gerakan tangan.

3. Setiap kelompok diminta menyanyikan lagu Helauni Kik Bahong.
4. Kelompok diminta mengidentifikasi pesan tentang lingkungan dari lagu tersebut.

c. Penutup

1. Guru bersama peserta didik merumuskan kesimpulan isi lagu.
2. Guru bersama peserta didik menyanyi bersama.
3. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya membuat karangan tentang caramencintai lingkungan.

Sub Tema 3 (Pertemuan 5)

a. Pendahuluan

1. Guru melakukan apersepsi: “ Anak-anak, apa yang kalian lakukan bila repong dammar sudah di babat sampai habis?”
2. Guru memberikan motivasi: “ Anak-anak, ayo cintai lingkungan! Pesisir Barat kaya akan repong dammar yang fungsinya banyak sekaliantara lain: mencegah erosi, longsor, menyimpan air, dan menyediakan udara bersih untuk kita. Jadi, anak-anak harus peduli terhadap keberadaan repong dammar di Pesisir Barat.

b. Kegiatan Inti

1. Peserta didik diminta bekerja mandiri.
2. Peserta didik diminta membaca cerita pertualangan Faqih, Nabil, Fatih dan Biruni di repongdamar Kawat Kuda di Baturaja.

3. Peserta didik diarahkan menemukan kosakata tidak baku dan mengisi lembar kerja.
4. Peserta didik diminta membuat karangan tentang petualangannya dan di dalamnya terdapat sikap-sikap cinta lingkungan.
5. Guru meminta perwakilan siswa membacakan karangannya di depan kelas.

c. Penutup

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.
2. Guru memberitahukan pelajaran besok akan evaluasi dan menggambar pemandangan, (tindak lanjut).
3. Guru menutup pembelajaran.

Sub Tema 3 (Pertemuan 6)

a. Pendahuluan

1. Guru melakukan apersepsi: “Anak-anak, hari ini kita evaluasi, siapa yang bisa menceritakan tema kita dalam 1 minggu ini?”.
2. Guru memotivasi: “Anak-anak, evaluasi kita hari ini untuk melihat apakah pembelajaran 1 minggu ini berhasil atau tidak, dan bekerjalah dengan jujur karena agama kita menuntun kita untuk selalu jujur.

b. Kegiatan Inti

1. Guru meminta peserta didik mengisi lembar kerja evaluasi secara individu.

2. Guru mengingatkan pada peserta didik untuk bekerja jujur, teliti dan cermat.
3. Setelah selesai evaluasi, guru mengajak peserta didik melakukan permainan lari berantai secara berkelompok menggunakan tema membuang sampah pada tempat yang tepat.

c. Penutup

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan makna olahraga permainannya.
2. Guru memberitahukan bahwa minggu depan dengan sub tema “Makhluk Hidup di Sekitarku”.
3. Guru mengakhiri pembelajaran.

Sub Tema 4 (Pertemuan 1)

a. Pendahuluan

1. Guru melakukan apersepsi: “Anak-anak, kita sudah belajar tentang kupu-kupu, hewan yang hidup dipohon damar. Ada yang tahu. Hewan apa saja yang terdapat sekitar kita?”
2. Guru memberikan motivasi: Anak-anak, dengan kita mengamati ciri hewan disekitar kita maka kita dapat menumbuhkan rasa sayang terhadap makhluk Tuhan dan kita bisa mengajak keluarga kita dan masyarakat untuk lebih mencintai hewan dilingkungan kita, termasuk hewan-hewan yang tinggal di repong damar
3. Guru meminta peserta didik bekerja dalam kelompoknya

b. Kegiatan Inti

1. Peserta didik melakukan pengamatan tentang fakta-fakta hewan disekitar sekolah
2. Peserta didik diberi lembar pengamatan tentang hewan disekitar sekolah, misalnya ayam, kucing, bebek dan hewan yang hidup disekitar repong damar
3. Peserta didik dapat menanyakan kepada ibu kantin, penjaga sekolah, masyarakat sekitar tentang fakta-fakta hewan dengan kata kunci: jumlah kaki, bentuk mulut/paruh, punya sayap, makanan hewan, berasal dari apa, bentuk hewan sama atau tidak dengan asal, habitat
4. Setiap kelompok membagi tugas pada setiap individu sehingga diperoleh 40-50 fakta tentang hewan

c. Penutup

1. Guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil pengamatan tiap kelompoknya
2. Guru mengakhiri pertemuan hari ini dengan memberitahukan pertemuan selanjutnya tentang pengamatan tumbuhan dan menugaskan peserta didik membawa tumbuhan lengkap: sereh, kunyit, buah-buahan, bunga-bunga yang ada disekitar rumah
3. Guru menutup pelajaran dengan salam

Tema 4 (Pertemuan 2)

a. Pendahuluan

1. Guru melakukan apersepsi: “Anak-anak, kita sudah belajar tentang tumbuhan mangga, damar. Ada yang tahu, bentuk akar pohon damar? Apa fungsinya?”
2. Guru memberikan motivasi: Anak-anak, dengan kita mengamati tumbuhan disekitar kita maka kita dapat menumbuhkan rasa sayang terhadap makhluk Tuhan dan kita bisa mengajak keluarga kita dan masyarakat untuk lebih menjaga tumbuhan dilingkungan kita dan menggunakannya untuk kebutuhan kita, termasuk tumbuhan damar di repong damar
3. Guru meminta peserta didik bekerja dalam kelompoknya.

b. Kegiatan Inti

1. Peserta didik melakukan pengamatan tentang fakta-fakta tumbuhan disekitar sekolah
2. Peserta didik diberi lembar pengamatan tentang tumbuhan disekitar sekolah, misalnya sereh, kunyit dan tanaman lain yang dibawa dari rumah. Selanjutnya siswa dibawa keluar kelas untuk mengamati tumbuhan disekitar sekolah, termasuk pohon damar.
3. Peserta didik dapat menanyakan kepada ibu kantin, penjaga sekolah, masyarakat sekitar tentang fakta-fakta tumbuhan dengan kata kunci: ada tidaknya bunga, umbi, akar, bentuk

batang, bentuk daun, bagian yang dimanfaatkan, manfaat tumbuhan bagi lingkungan

4. Setiap kelompok membagi tugas pada setiap individu sehingga diperoleh 40-50 fakta tentang tumbuhan

c. Penutup

1. Guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil pengamatan tiap kelompoknya
2. Guru menutup pelajaran dengan salam

Sub Tema 4 (Pertemuan 3)

a. Pendahuluan

1. Guru melakukan apersepsi: "Anak-anak, masih ingat bentuk hewan dan tumbuhan hasil pengamatan kemarin, hari ini kita akan menggambar hewan dan tumbuhan yang teramati.
2. Guru memberikan motivasi: "Anak-anak, dengan kita mengamati hewan dan tumbuhan disekitar kita maka kita dapat menumbuhkan rasa sayang terhadap makhluk Tuhan dan kita bisa mengajak keluarga kita dan masyarakat untuk lebih menjaga hewan dan tumbuhan di lingkungan kita dan menggunakannya untuk kebutuhan kita, termasuk tumbuhan damar di repong damar."
3. Guru meminta peserta didik bekerja dalam kelompoknya

b. Kegiatan Inti

1. Peserta didik diminta menggambar 1 hewan dan 1 tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan

2. Guru mengarahkan dan membimbing siswa menggambar sesuai dengan ciri yang diamati oleh siswa
3. Guru mengarahkan siswa menggambar menggunakan pensil hitam

c. Penutup

1. Guru menginstruksikan mengumpulkan hasil gambar pada tiap kelompok.
2. Guru menutup pelajaran

Subtema 4 (Pertemuan 4)

a. Pendahuluan

1. Guru melakukan apersepsi: "Anak-anak, hasil pengamatan kemarin akan kita buat tulisan dan daur hidupnya, selanjutnya dibuatkan cerita tentang hewan dan tumbuhan yang teramati.
2. Guru memberikan motivasi: "Anak-anak, dengan kita mengamati hewan dan tumbuhan disekitar kita maka kita dapat menumbuhkan rasa sayang terhadap makhluk Tuhan dan kita bisa mengajak keluarga kita dan masyarakat untuk lebih menjaga hewan dan tumbuhan di lingkungan kita dan menggunakannya untuk kebutuhan kita, termasuk tumbuhan damar di repong dammar
3. Guru meminta peserta didik bekerja dalam kelompoknya

b. Kegiatan Inti

1. Setiap peserta didik diminta menuliskan daur hidup dan deskripsi (cerita) tentang gambar 1 hewan dan 1 tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan
2. Guru mengarahkan dan membimbing peserta didik menceritakan tentang 1 hewan dan tumbuhan sesuai dengan ciri yang diamati oleh siswa

c. Penutup

1. Guru menginstruksikan mengumpulkan hasil tulisan tentang ceirta daur hidup dan deskripsi 1 hewan dan 1 tumbuhan bagi setiap peserta didik pada tiapkelompok
2. Guru menutup pelajaran

Sub tema 4 (Pertemuan 5)

a. Pendahuluan

1. Guru melakukan apersepsi: “Anak-anak, hasil pengamatan dan karya minggu ini akan kita pamerkan. Apa saja yang perlu kita persiapkan?”
2. Guru memberi motivasi: Anak-anak, dengan kita membuat pameran, orang lain akan melihat hasil karya dan mengetahui gambar dan cerita hewan dan tumbuhan disekitar kita.
3. Guru meminta siswa berkumpul dalam kelompoknya

b. Kegiatan Inti

1. Setiap peserta didik diminta menyusun tempat untuk pameran

2. Peserta didik memajang hasil karya tentang daur hidup dan deskripsi (cerita) tentang gambar 1 hewan dan 1 tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan
3. Membimbing peserta didik agar dapat menceritakan ciri, fakta, dan daur hidup hewan dan tumbuhan yang digambarnya
4. Guru mengarahkan pengunjung untuk menuliskan komentar pada masing-masing koleksi yang dilihatnya

c. Penutup

1. Guru mengingatkan waktu pameran telah selesai
2. Guru menutup pelajaran

Sub tema 4 (Pertemuan 6)

a. Pendahuluan

1. Guru melakukan apersepsi: “Anak-anak, setelah kita pengamatan sampai pada pameran, kegiatan mana yang paling menyenangkan?”
2. Guru memberi motivasi: Anak-anak, kegiatan minggu ini sangat menyenangkan, apa manfaatnya bagimu?

b. Kegiatan Inti

1. Setiap peserta didik diminta menyampaikan penilaiannya terhadap kegiatan minggu ini
2. Teman yang lain boleh menyanggah atau menguatkan

3. Guru dapat menambahkan pentingnya kita menjaga hewan dan tumbuhan yang ada disekitar kita, arif dalam menggunakannya

c. Penutup

1. Guru menyimpulkan manfaat rangkaian pembelajaran minggu ini pada sub tema 4
 2. Guru menutup pelajaran
- c. Memberikan postes diakhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
 - d. Membandingkan hasil dari postes dan pretes untuk mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal.
 - e. Mengisi lembar observasi aktivitas peserta didik.
 - f. Memberikan angket tanggapan pada akhir pembelajaran.

E. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

1. Jenis Data

Data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang diperoleh dari rata-rata nilai pretes dan postes kemudian dihitung selisih antara rata-rata nilai pretes dan postes (*N-gain*). Sedangkan data kualitatif berupa lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa di kelas dan angket tanggapan siswa terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal.

2. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi instrumen, yaitu penggunaan beberapa instrumen untuk mengumpulkan beberapa data dalam penelitian. Teknik pengambilan data yang digunakan, yaitu:

a. Pretes dan postes

Nilai pretes diambil di awal sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan sedangkan nilai postes diambil pada akhir kegiatan pembelajaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan jamak. Adapun kisi-kisi soal pretes dan postes yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kisi-Kisi Soal Pretest Posttest Siswa

Rumpun Ilmu	Kompetensi Dasar	Jumlah Soal	Bentuk Soal
IPA	3.1 Menjelaskan bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan dan fungsinya	5 butir	Pilihan Jamak
	3.2 Mendeskripsikan daur hidup beberapa jenis makhluk hidup	5 butir	
	3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat	3 butir	
SBdP	3.2 Mengenal gambar alam, benda, dan kolase	3 butir	
	3.3 Membedakan panjang pendek bunyi nada tinggi rendah nada dengan gerakan tangan	2 butir	
IPS	3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dalam lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi	10 butir	
Bahasa Indonesia	3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan	6 butir	

	dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku		
	3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	5 butir	
PPKN	3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat	7 butir	

Adapun teknik penskoran nilai pretes dan postes menurut Purwanto (2008: 112) , yaitu:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = jumlah skor maksimum dari tes tersebut

b. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi aktivitas siswa berisi semua aspek kegiatan yang diamati pada saat proses pembelajaran. Setiap siswa diamati point kegiatan yang dilakukan dengan cara memberi tanda (✓) pada lembar observasi sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

c. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pada aspek tampilan, penyajian materi dan manfaat bahan ajar berbasis kearifan lokal. Angket berisikan 30 butir pernyataan positif tipe tertutup. Pernyataan pada angket tanggapan siswa terhadap

bahan ajar berbasis kearifan lokal diberikan di akhir pertemuan. Angket peserta didik pada penelitian ini menggunakan skala Miles and Huberman. Tabel kisi-kisi angket yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Tanggapan Siswa Terhadap Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

No	Aspek	Indikator	Nomor Item
1	Tampilan	Kejelasan teks	1
		Penyajian gambar (kejelasan dan kesesuaian dengan materi)	2,3,4,5,6
		Kemenarikan desain bahan ajar berbasis kearifan lokal	7,8,9
2	Penyajian materi	Materi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	10,11
		Pemaparan materi (jelas, menarik dan bermanfaat)	14, 15,16
		Ketepatan sistematika penyajian materi	12,13
		Kejelasan kalimat	17,18
		Penggunaan bahasa	19
		Kejelasan istilah	20
		Kesesuaian soal dengan materi	21
3	Manfaat	Memudahkan dan meningkatkan minat belajar	22,23,24
		Memahami kearifan lokal masyarakat setempat (Repong damar dan sakai sambayan)	25,26
		Perubahan perilaku setelah belajar kearifan lokal repong damar dan sakai sambayan	27,28,29
		Lebih mencintai kearifan lokal masyarakat setempat	30
Jumlah Item			30

Sumber: dimodifikasi dari Berti (2012: 33-34)

F. Teknik Analisis Data

Data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan uji statistik sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk menemukan kecenderungan-kecenderungan yang muncul pada saat penelitian.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif pada penelitian ini adalah nilai pretes, postes dan *N-gain*. Analisis data dilakukan menggunakan statistik untuk menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* siswa dengan menghitung skor gain yang dinormalisasi. Keefektivan bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat dilihat dari skor *N-gain* (selisih antara nilai pretes dan postes).

Analisis untuk mendapatkan *N-gain* dihitung menggunakan rumus Meltzer (dalam Hake (1999: 1)) yaitu:

$$N\text{-Gain} = \frac{\bar{X}_{\text{postes}} - \bar{X}_{\text{pretes}}}{\text{Skor maks} - \bar{X}_{\text{pretes}}}$$

Tabel 4. Kategori indeks *N-gain*

Kategori indeks N-gain	Kriteria
$g \leq 0,3$	Rendah
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g \geq 0,7$	Tinggi

1) Analisis Instrumen Tes

Tes yang akan digunakan pada penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan jamak. Prosedur yang akan dilakukan dalam penyusunan instrumen tes yaitu: (1) menyusun kisi-kisi soal yang mencakup

pokok bahasan yang akan diujikan, kompetensi dasar, serta indikator, (2) menyusun butir soal tes serta kunci jawaban berdasarkan kisi-kisi yang dibuat. Instrumen tes ini sebelum diujikan pada siswa terlebih dahulu akan diuji kelayakannya dengan melihat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran serta daya beda yang baik.

a. Validitas Tes

Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi, yaitu dengan melihat kesesuaian isi tes kemampuan pemecahan masalah matematis dengan indikator pencapaian kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Selanjutnya, penilaian kesesuaian isi tes terhadap kompetensi dan indikator ini dilakukan oleh guru mitra tempat penelitian dilaksanakan, dengan mengasumsikan bahwa guru tersebut paham dengan kurikulum yang dipakai. Hal-hal yang dinilai adalah mengenai kesesuaian isi instrumen tes dengan kisi-kisi instrumen tes yang akan dibuat, selain itu kesesuaian bahasa yang digunakan juga harus sesuai dengan bahasa siswa. Instrumen penilaian yang akan digunakan berupa daftar *check list*.

Berdasarkan pengujian validitas, soal kemampuan awal (*pretest*) dan soal kemampuan akhir (*posttest*) memenuhi kriteria valid. Selanjutnya dilakukan uji coba terhadap butir soal tes yang sudah valid, uji coba akan dilakukan pada sampel yang tidak

digunakan untuk penelitian. Data yang diperoleh dari uji coba tersebut akan diolah menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* untuk melihat reliabilitas.

Menurut Arikunto (2013: 87), untuk menginterpretasi validitas suatu butir soal, maka digunakan kriteria yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Kriteria Validitas

Koefisien Validitas(r_{xy})	Kriteria
$0,81 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

b. Reliabilitas Tes

Reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana instrumen tes dapat dipercaya dalam suatu penelitian. Suatu instrumen tes dikatakan reliabel jika tes tersebut memiliki nilai yang tetap atau konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur. Koefisien reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Alpha* (Arikunto, 2011: 109).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

dimana :

$$\sigma_t^2 = \left(\frac{\sum x_i^2}{N} \right) - \left(\frac{\sum x_i}{N} \right)^2$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

n = banyak butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah dari varians skor tiap butir soal

σ_t^2 = varians total

N = jumlah responden

$\sum x_i^2$ = jumlah kuadrat semua data

$\sum x_i$ = jumlah semua data

Menurut Arikunto (2011: 210), untuk menginterpretasi reabilitas suatu butir soal, maka digunakan kriteria yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Kriteria Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2011: 210)

c. Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Untuk itu, diperlukan rangking atau urutan siswa yang memperoleh nilai terendah dan tertinggi yang selanjutnya dibuat dua kelompok siswa yaitu siswa pada kelompok atas dan bawah. Selanjutnya untuk menghitung

indeks daya pembeda digunakan rumus menurut Arikunto

(2011: 213) yaitu:

$$DP = \frac{J_A - J_B}{I_A}$$

Keterangan:

DP : indeks daya pembeda satu butir soal tertentu

J_A : rata-rata nilai kelompok atas pada butir soal yang diolah

J_B : rata-rata nilai kelompok bawah pada butir soal yang diolah

I_A : skor maksimal butir soal yang diolah

Berikut adalah kriteria daya pembeda butir soal:

Tabel 7. Interpretasi Indeks Daya Pembeda

Koefisien Daya Pembeda	Kriteria
-1,00 – 0,00	Sangat Buruk
0,01 – 0,20	Buruk
0,21 – 0,30	Cukup
0,31 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat Baik

d. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan untuk melihat derajat kesukaran suatu butir soal. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran dalam Sudijono (2011: 372) adalah sebagai berikut:

$$TK = \frac{J_T}{I_T}$$

Keterangan:

TK : tingkat kesukaran

J_T : jumlah skor yang diperoleh siswa pada satu butir soal

I_T : jumlah skor maksimum yang dapat diperoleh siswa pada suatu butir soal

Berikut adalah interpretasi tingkat kesukaran tiap butir soal.

Tabel 8. Interpretasi Indeks Tingkat Kesukaran

Nilai	Kriteria
0,00 – 0,15	Sangat Sukar
0,16 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 0,85	Mudah
0,86 – 1,00	Sangat Mudah

Berdasarkan tabel di atas, suatu butir soal yang akan digunakan adalah butir soal yang memiliki tingkat kesukaran mudah, sedang dan sukar

2) Hasil Analisis Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen pretes dan postes di uji cobakan pada siswa kelas IV di SDN 1 Penengahan yang berjumlah 23 peserta didik.

Berdasarkan hasil uji pretes postes yang telah dilakukan, diperoleh 55 butir soal yang valid. Setelah uji validitas, kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas penting dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan atau keajegan suatu alat ukur. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen pretes dan postes dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Hasil uji validitas dan Reliabilitas pretes dan postes

No soal	Indeks Validitas	Kriteria Kevalidan	Indeks Alpha	Kriteria Reliabel	Keterangan
1	.708**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel

2	.589*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
3	.757**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
4	.589*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
5	.708**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
6	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
7	.721**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
8	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
9	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
10	.708**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
11	.833**	Sangat Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
12	.726**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
13	.611*	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
14	.692**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
15	.833**	Sangat Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
16	.628*	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
17	.611*	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
18	.611*	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
19	.833**	Sangat Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
20	.708**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
21	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
22	.708**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
23	.628*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
24	.692**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
25	.721**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
26	.721**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
27	.589*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
28	.692**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
29	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
30	.833**	Sangat Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
31	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
32	.560*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel

33	.721**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
34	.692**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
35	.589*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
36	.752**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
37	.560*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
38	.833**	Sangat Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
39	.628*	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
40	.721**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
41	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
42	.692**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
43	.560*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
44	.708**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
45	.726**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
46	.577*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
47	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
48	.833**	Sangat Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
49	.708**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
50	.611*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
51	.833**	Sangat Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
52	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
53	.604*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
54	.589*	Cukup	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel
55	.757**	Tinggi	.947	Sangat Tinggi	Valid Dan Reliabel

b. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara siswa yang belajar/siswa yang telah menguasai materi dengan siswa yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan. Berdasarkan hasil uji daya

pembeda soal pretes dan postes, diperoleh tingkat daya pembeda soal sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil uji daya pembeda soal pretes dan postes

No soal	Nilai Mean	Indeks Daya Beda Soal	Tingkat Daya Beda Soal
1	71,4	.708**	Baik
2	64,3	.589*	Baik
3	71,4	.757**	sangat baik
4	64,3	.589*	Baik
5	71,4	.708**	Baik
6	42,9	.604*	Baik
7	71,4	.721**	sangat baik
8	42,9	.604*	Baik
9	42,9	.604*	Baik
10	71,4	.708**	Baik
11	78,6	.833**	sangat baik
12	64,3	.726**	sangat baik
13	71,4	.611*	Baik
14	64,3	.692**	Baik
15	78,6	.833**	sangat baik
16	42,9	.628*	Baik
17	71,4	.611*	Baik
18	71,4	.611*	Baik
19	78,6	.833**	sangat baik
20	71,4	.708**	Baik
21	42,9	.604*	Baik
22	71,4	.708**	Baik
23	42,9	.628*	Baik
24	64,3	.692**	Baik
25	71,4	.721**	sangat baik
26	71,4	.721**	sangat baik
27	64,3	.589*	Baik
28	64,3	.692**	Baik
29	57,1	.604*	Baik
30	78,6	.833**	sangat baik
31	42,9	.604*	Baik
32	57,1	.560*	Baik
33	71,4	.721**	sangat baik
34	64,3	.692**	Baik

35	64,3	.589*	Baik
36	78,6	.752**	sangat baik
37	57,1	.560*	Baik
38	78,6	.833**	sangat baik
39	42,9	.628*	Baik
40	71,4	.721**	sangat baik
41	57,1	.604*	Baik
42	64,3	.692**	Baik
43	57,1	.560*	Baik
44	71,4	.708**	Baik
45	64,3	.726**	sangat baik
46	35,7	.577*	Baik
47	57,1	.604*	Baik
48	78,6	.833**	sangat baik
49	71,4	.708**	Baik
50	71,4	.611*	Baik
51	78,6	.833**	sangat baik
52	57,1	.604*	Baik
53	42,9	.604*	Baik
54	64,3	.589*	Baik
55	71,4	.757**	sangat baik

c. Tingkat Kesukaran

Hasil uji tingkat kesukaran soal pretes dan postes dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini.

Tabel 11. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pretes dan Postes

No	Item Soal	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	1	0,714	Mudah
2	2	0,643	Sedang
3	3	0,714	Mudah
4	4	0,643	Sedang
5	5	0,714	Mudah
6	6	0,429	Sedang
7	7	0,714	Mudah
8	8	0,429	Sedang
9	9	0,429	Sedang
10	10	0,714	Mudah
11	11	0,786	Mudah
12	12	0,643	Sedang
13	13	0,714	Mudah
14	14	0,643	Sedang
15	15	0,786	Mudah
16	16	0,429	Sedang
17	17	0,714	Mudah

18	18	0,714	Mudah
19	19	0,786	Mudah
20	20	0,714	Mudah
21	21	0,429	Sedang
22	22	0,714	Mudah
23	23	0,429	Sedang
24	24	0,643	Sedang
25	25	0,714	Mudah
26	26	0,714	Mudah
27	27	0,643	Sedang
28	28	0,643	Sedang
29	29	0,571	Sedang
30	30	0,786	Mudah
31	31	0,429	Sedang
32	32	0,571	Sedang
33	33	0,714	Mudah
34	34	0,643	Sedang
35	35	0,643	Sedang
36	36	0,786	Mudah
37	37	0,571	Sedang
38	38	0,786	Mudah
39	39	0,429	Sedang
40	40	0,714	Mudah
41	41	0,571	Sedang
42	42	0,643	Sedang
43	43	0,571	Sedang
44	44	0,714	Mudah
45	45	0,643	Sedang
46	46	0,357	Sedang
47	47	0,571	Sedang
48	48	0,786	Mudah
49	49	0,714	Mudah
50	50	0,714	Mudah
51	51	0,786	Mudah
52	52	0,571	Sedang
53	53	0,429	Sedang
54	54	0,643	Sedang
55	55	0,714	Mudah

2. Data kualitatif

Data kualitatif berupa data aktivitas siswa selama pembelajaran dan angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase.

1. Pengolahan data aktivitas siswa

Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran diperoleh melalui observasi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif

persentase. Data aktivitas siswa diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengisi lembar aktivitas siswa

Tabel 12. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama	Aspek yang diamati														
		A			B			C			D			E		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1																
2																
3																
4																
Dst																
Jumlah skor																
Skor Maksimum																
Persentase (%)																
Kriteria																

Catatan : Berilah tanda checklist (√) pada setiap item yang sesuai (dimodifikasi dari Sudjana, 2005 : 69).

Keterangan:

A : Memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran.

1. Peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru.
2. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru, namun tidak mencatat materi yang dijelaskan.
3. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan mencatat materi yang dijelaskan.

B : Bekerjasama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.

1. Peserta didik tidak bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.

2. Peserta didik bekerja sama mengerjakan tugas kelompok, tetapi tidak sesuai dengan materi yang dipelajari.
3. Peserta didik bekerja sama mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan materi yang dipelajari.

C : Peserta didik mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran.

1. Peserta didik tidak mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran.
2. Peserta didik mengajukan pertanyaan, tetapi tidak mengarah pada materi yang dipelajari.
3. Peserta didik mengajukan pertanyaan yang mengarah dan sesuai dengan materi yang dipelajari.

D : Peserta didik memberikan tanggapan pada kelompok lain saat diskusi.

1. Peserta didik tidak memberikan tanggapan saat diskusi.
2. Peserta didik memberikan tanggapan, tetapi tidak disertai dengan alasan yang logis.
3. Peserta didik memberikan tanggapan disertai dengan alasan yang logis.

E : Peserta didik mempertahankan pendapatnya saat diskusi

1. Peserta didik tidak mempertahankan pendapat saat diskusi.
2. Peserta didik memberikan tanggapan, tetapi tidak konsisten.

3. Peserta didik konsisten mempertahankan pendapat.
- b. Menghitung rata-rata persentase aktivitas dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan = $\bar{X}$ = Rata-rata persentase aktivitas siswa
 $\sum x_i$ = Jumlah skor yang diperoleh
 n = Jumlah skor maksimum (Sudjana, 2002: 67).

- c. Menentukan kriteria dari persentase aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Hasil perhitungan dalam bentuk persentase diinterpretasikan dengan kriteria deskriptif persentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif. Adapun kategori indeks aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Persentase (%)	Kriteria
1	81-100	Sangat baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup baik
4	21-40	Kurang baik
5	0-20	Sangat kurang baik

Sumber: dimodifikasi dari Widoyoko (2012: 111-115).

2. Pengolahan Angket Tanggapan Peserta Didik

Angket tanggapan peserta didik tentang bahan ajar berbasis kearifan lokal di susun berdasarkan 30 pernyataan. Analisis data yang digunakan pada angket tersebut menggunakan skala Miles dan Huberman. Tahapan yang dilakukan dalam teknik analisis data

pada model tersebut yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/ verifikasi kesimpulan.

Pengolahan data angket dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengkuantitatifkan jawaban pada angket tertutup dengan memberikan tingkat-tingkat skor untuk masing-masing jawaban. Skor angket untuk pernyataan positif bernilai 1 jika peserta didik menjawab “Ya” dan akan bernilai 0 jika menjawab “Tidak”.
- b. Menghitung skor yang diperoleh ke dalam bentuk persentase. Teknik ini disebut dengan analisis deskriptif persentase. Adapun rumus untuk analisis deskriptif persentase yaitu:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah skor yang diperoleh responden

N = jumlah skor yang semestinya diperoleh responden

P = Persentase tanggapan siswa terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal

- c. Menghitung persentase rata-rata untuk setiap aspek, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh item soal}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

(Sumber : dimodifikasi dari Sudjana (2005: 205)).

- d. Menentukan kriteria dari persentase angket tanggapan siswa terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal. Hasil perhitungan dalam bentuk persentase diinterpretasikan dengan kriteria deskriptif persentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat

bersifat kualitatif (Arikunto, 2009: 35). Kriteria deskriptif

persentase angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 14. Kriteria Persentase Angket Tanggapan Siswa terhadap

Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

No	Persentase (%)	Kriteria
1	81-100	Sangat baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup baik
4	21-40	Kurang baik
5	0-20	Sangat kurang baik

Sumber: dimodifikasi dari Widoyoko (2012: 111-115).

- e. Melakukan tabulasi data temuan pada angket tanggapan siswa berdasarkan klasifikasi yang dibuat pada tabel 2 (tabel kisi-kisi angket tanggapan siswa), bertujuan untuk memberi persentase, rata-rata, dan kriteria persentase dari setiap jawaban berdasarkan pernyataan angket.

Tabel 15. Tabulasi Hasil Angket Tanggapan Siswa terhadap

Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

Responden (Siswa)	Persentase Deskripsi Aspek (%)				Rata-rata	Kriteria
	1	2	3	Dst		
1						
2						
3						
Dst						

(Sumber: dimodifikasi dari Rahayu dalam Nurmala, 2014: 37)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa:

1. Aktivitas peserta didik secara keseluruhan berkriteria baik dengan aspek yang berpresentase tertinggi adalah mendengarkan penjelasan guru dan yang terendah adalah mempertahankan pendapat saat diskusi.
2. Hasil belajar peserta didik menggunakan bahan ajar berbasis berkriteria tinggi dengan skor rata-rata *n-gain* yang didapat berkriteria baik.
3. Angket tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal berkriteria sangat baik.

B. Saran

1. Pelaku pendidikan hendaknya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan. Masukan ini terutama sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui bahan ajar berbasis kearifan lokal.
2. Pendidik dapat memanfaatkan lingkungan sekitar peserta didik untuk mennujang proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara. Jakarta.
- Arowolo, D. 2010. The Effects of Western Civilisation And Culture on Africa. *Afro Asian Journal of Social Sciences*. 1(1) ISSN 2229 – 5313.
- Berti, W.R. 2012. Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbentuk Modul pada Materi Himpunan dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP kelas VII Semester Genap. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djiwandono, S.E.W. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Grasindo. Jakarta.
- Fitriyani, D. 2015. Penerapan Pembelajaran Berbasis Sains Potensi Lokal Tahu Sumedang untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Pencemaran Lingkungan di Kelas X SMAN Jatinunggal. *Skripsi*. IAIN Syekh Nurjati. Cirebon.
- Hake R, Richard. (1999). *Analyzing Change/Gain Score*. American Educational Research Association's Division Measurement and Research Methodology. Diunduh dari <http://Lists.Asu.Edu/Egi-Bin>. [Diakses 20 Januari 2018: 20.35 WIB].
- Hamalik, O. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hanafiah, N dan C. Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama. Bandung.

- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Gaung Persada. Jambi.
- Laksana, D. N. L., & Wawe, F. (2015). Penggunaan Media Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 2(1), 27-37.
- Leksono, J.W. 2014. Pendekatan Saintifik pada kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Prosiding Konvensi Nasional Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*.
- Lukluah, U. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam dan Kearifan Lokal Kelas IV MIN Bancong & MIS Al-Fatah Dimong Kabupaten Madiun. *Tesis*. UIN Malang. Malang.
- Majid, A. 2014. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- _____. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nurmala. 2014. Pengaruh Penerapan Metode Socratic Circles Disertai Media Gambar Terhadap Aktivitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Panen, P., dan Purwanto. 2004. *Penulisan Bahan Ajar*. Ditjen Dikti Depdikbud. Jakarta.
- Prastowo, A. 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Diva Press. Jogjakarta.
- Purwanto, N. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rohani, A. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Samatowa, U. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. PT. Indeks. Jakarta.
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada. Jakarta.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Sardjiyo, Pannen, P.2005. Pembelajaran Berbasis Budaya: Model Inovasi Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan*. 6 (2): 83–98.
- Sari, R. I. P. 2014. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur. *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(1), 26-32.
- Sheskin, D.J. 2000. *Handbook of Parametric and NonParametric Statistical Procedures Second Edition*. CRC Press. United States of America.
- _____. 2003. *Handbook of Parametric and Nonparametric Statistical Procedures Third Edition*. CRC Press. United States of America.
- Siegel, S.1997. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sudjana, M.A. 2005. *Metode Statistika Edisi ke-6*. Tarsito. Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sumaji, S, Mangun Wijaya, dkk. 2006. *Pendidikan Sains yang Humanistik*. Kanisius. Jogjakarta.
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Tanjung, A., & Fahmi, M. 2017. Urgensi Pengembangan Bahan Ajar Geografi Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 20(1).
- Tilaar, A.R. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warpala dkk. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mata Pelajaran Sains SMP : Laporan Penelitian*. Indonesian Science & Teknologi Digital Library. Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

- Widoyoko, E. P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Yolida, B., dan Marpaung, R.R. 2017. Pengembangan Buku Guru dan RPP IPA Berbasis Keraifan Lokal Tingkat SD Kelas IV. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan MIPA FKIP. Universitas Lampung. Bandarlampung.